



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 7, Nomor 2, Juli 2024

Page : 42 - 60

Psikologi Cinta Tuhan dalam Metafora Mempelai terhadap Perubahan Karakter umat Kristen

D. Ardo Eka Dharma Putra Walui

ABSTRAK

Di era pascamodern ini, di antara umat Kristen terdapat banyak yang hanya sekedar rutinitas ke gereja untuk ibadah tetapi hatinya tidak mencintai Tuhan dibuktikan dengan sikap dan perbuatan sehari-hari yang tidak mencerminkan seseorang tersebut menyenangkan Tuhan. Berdasarkan analisis pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa penyebab utama adalah karena banyak orang Kristen yang mencintai dunia lebih dari mencintai Tuhan. Untuk bisa menanggulangi hal ini pertama membuka pemahaman dalam mencintai Tuhan lewat bantuan ilmu psikologi dengan membandingkan cinta mempelai terkait metafora Tuhan Yesus sebagai “mempelai pria” dan orang Kristen sebagai “mempelai wanita.” Adapun hasil yang diperoleh adalah dengan memahami cinta mempelai yang begitu kuat, yang mampu merubah karakter, menjadikan orang Kristen termotivasi untuk menerapkan cinta kepada Tuhan lebih dari apapun yang ada dalam dunia ini sehingga merubah karakter orang Kristen yang terus menyenangkan dan memprioritaskan Tuhan.

ABSTRACT

In this postmodern era, there are many Christians who only routinely go to church for worship but their hearts do not love God as evidenced by their daily attitudes and actions that do not reflect that someone is pleasing to God. Based on the analysis of the qualitative approach, it is found that the main cause is because many Christians love the world more than they love God. To be able to overcome this, first open understanding in loving God through the help of psychology by comparing the love of the bride related to the metaphor of the Lord Jesus as “the groom” and Christians as “the bride.” The results obtained are by understanding the love of the bride that is so strong, which is able to change the character, making Christians motivated to apply love to God more than anything in this world so as to change the character of Christians who continue to

Kata kunci:

Cinta, Karakter, Metafora Mempelai, Orang Kristen, Psikologi, Tuhan

Keywords:

Bride Metaphor, Character, Christians, God, Love, Psychology

please and prioritize God.

PENDAHULUAN

Kata "*cinta*" dan "*kasih*" seringkali dimaknai berbeda oleh orang-orang pada umumnya, karena penggunaan kata cinta lebih dihubungkan ke arah aspek romantik, sementara itu kata kasih dihubungkan kepada persahabatan, pertemanan, dan keluarga. Akan tetapi pada dasarnya cinta dan kasih memiliki makna yang sama, yaitu perasaan suka dan senang kepada suatu objek tertentu, baik manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan lingkungannya bahkan manusia kepada Tuhan sesembahannya.¹ Cinta tidak akan bisa lenyap dalam kehidupan manusia seperti yang dikatakan dalam surat 1Korintus 13:8(TB) "*Kasih tidak akan berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa Roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.*"² Karena pada dasarnya cinta berasal dari Allah (1Yohanes 4:7).³

Pernyataan cinta berasal dari Allah dibuktikan oleh karakter Allah sendiri, karena Allah telah lebih dahulu mempraktekkan cinta tersebut. Seperti yang terdapat dalam surat 1 Yohanes 3:16-19 (TB) penulis menyatakan: "*karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya*

¹Antonius Moa and Yordianus Pajo Hewen, "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*," *LOGOS* (August 14, 2022): 153–168.

² Santoso Tantorahardjo and Agoes Prijanto, "KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS" (2023).

³ Manimpan Hutasoit, "SENTRALISASI KASIH," *Jurnal Teologi Anugerah* 8, no. 2 (December 12, 2019): 73–76.

*kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.*⁴

Berdasarkan pernyataan ini dapat dipahami bahwa, cinta bukan hanya sekedar ucapan mulut melainkan perasaan yang menghasilkan tindakan sebagai bukti seseorang tersebut memiliki cinta.

Banyak kasus atau pernyataan yang membuktikan bahwa, tidak sedikit orang mengatakan kepada pasangannya *"aku mencintaimu"* namun, sementara selingkuh. Sepatutnya, jika seseorang tersebut benar memiliki perasaan cinta tidak mungkin akan terjadi perselingkuhan.⁵ Ketika persoalan ini dihubungkan dengan cinta orang Kristen kepada Tuhan. Banyak yang menyatakan dan mengaku diri *"mencintai Tuhan"* tetapi bukti dalam sikap dan perilaku tidak mencerminkan bahwa individu tersebut mencintai Tuhan. Sebab orang yang mencintai Tuhan pastinya mencari dan melakukan hal yang menyenangkan Tuhan. Pada kenyataannya banyak terdapat kasus-kasus, ketika orang Kristen yang hanya berstatus agama, datang ibadah hanya sebagai rutinitas.⁶ Banyak anak remaja maupun anak muda yang sibuk mencintai lawan jenisnya daripada mencintai Tuhan,⁷ kecanduan game online,⁸ banyak orang tua, keluarga kristen yang tidak

⁴ Natalia Elvitra, "Strategi Gereja dalam Membangun Pemahaman Anak Muda tentang Cinta Akan Tuhan," *Jurnal Antusias* 8, no. 1 (June 17, 2022): 39–47.

⁵ Edwin Adrianta Suriyah, Ni Kadek Prema Dewi Sabhariyanti, and Supriyadi Supriyadi, "Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif Dan Aktif," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (June 30, 2019): 1–14.

⁶ Janes Sinaga et al., "View of Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47" (2021), accessed December 9, 2023, <https://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75/42>.

⁷ Kasieli Zebua, "TINJAUAN TEOLOGIS MENGENAI PROBLEMATIK KAUM MUDA MASA KINI" (2021).

⁸ Yakobus Abdi Saingo, "MENGAGAS GAYA HIDUP DIGITAL UMAT KRISTIANI DI ERA SOCIETY 5.0" (2023).

bisa menjadi teladan bagi anak-anak.⁹ Berdasarkan kasus-kasus tersebut sesungguhnya orang Kristen memiliki krisis nilai moral terkait mencintai Allah, karena lebih mencintai dunia yang menawarkan berbagai-bagai kesenangan, hingga karakter menjadi meleset dari kehendak Allah.

Peneliti sebelumnya telah menilik beberapa masalah yang berkaitan dengan mencintai Tuhan, diantaranya; penelitian yang berjudul *“peran gereja dalam memotivasi jemaat dalam mencintai Alkitab”* hasilnya, peran gereja adalah memiliki pemuridan, membentuk kelompok belajar Alkitab, memberikan fasilitas dan juga penghargaan bagi mereka yang selesai membaca dan merenungkan Alkitab dalam jangka waktu yang telah ditentukan.¹⁰ Peneliti kedua tentang *“Strategi Gereja dalam membangun pemahaman anak muda tentang cinta akan Tuhan”* adapun strateginya adalah memperlengkapi pengetahuan akan firman Allah, membuat komunitas untuk bisa saling bertumbuh dalam iman dan melakukan tindak lanjut untuk terus maju dalam mencintai Tuhan.¹¹ Namun sejauh ini belum terdapat peneliti yang membahas tentang psikologi cinta Tuhan terhadap perubahan karakter orang Kristen. Penulis bertujuan untuk menguraikan bagaimana cinta mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dan mengapa

⁹Renti Ardina Gajah, Haposan Silalahi, and Warseto Freddy Sihombing, “Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sebuah Pendekatan Feminis Pada Matius 19:9,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (October 14, 2023): 114–127.

¹⁰Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, “Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (December 22, 2022): 14–33.

¹¹Elvitra, “Strategi Gereja dalam Membangun Pemahaman Anak Muda tentang Cinta Akan Tuhan.”

Allah menggunakan metafora "*mempelai*" terhadap hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Melalui penelitian ini penulis menguraikan bagaimana psikologi atau ilmu yang mempelajari perilaku manusia membantu orang Kristen menyadari bahwa Cinta akan Tuhan mempengaruhi perilaku manusia untuk hidup benar. Allah mengharapkan manusia untuk mencintai diri-Nya dengan cinta yang tinggi dan kuat yaitu cinta "*mempelai*". Sepatutnya Orang Kristen mencintai Tuhan lebih dari segala yang ada dalam dunia ini. Bukan hanya sekedar ucapan mulut ataupun rutinitas gereja tetapi bagaimana orang Kristen menghasilkan perbuatan yang membuktikan bahwa mencintai Tuhan lewat sikap dan perbuatan, menjaga diri dari kenikmatan dunia yang mendatangkan kejahatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif, menganalisis dan mendeskripsikan tentang ilmu psikologi, terkait definisi dan pengaruh kekuatan cinta dalam kehidupan manusia serta menganalisis maksud metafora Tuhan Yesus sebagai *mempelai* pria dan orang Kristen sebagai *mempelai* perempuan.¹² Kemudian mengaitkan antara psikologi cinta *mempelai* terhadap cinta manusia kepada Tuhan. Hal ini diharapkan menjadi suatu aspek kebaruan yang memberkati orang percaya untuk

¹²Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2023).

semakin mencintai Tuhan dan dapat berdampak bagi perubahan karakter orang Kristen. Adapun sumber kepustakaan yang diperoleh, seperti artikel-artikel jurnal, buku-buku bermedia daring maupun dalam bentuk media cetak yang memudahkan penulis dalam mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang diteliti. Dan tidak lupa juga bahwa, penulis bersyukur kepada Sumber segala hikmat, yakni Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus yang memberkati, menyertai penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Psikologi dengan Cinta

Secara etimologi kata psikologi berasal dari dua kata yaitu "*psyche*" yang artinya pikiran dan "*logos*" yang artinya ilmu. Ketika digabungkan menjadi satu pengertian, psikologi berarti; apa yang dipikirkan manusia akan menghasilkan tindakan, dan kemudian tindakan tersebut menghasilkan perilaku yang bisa diamati oleh manusia dan lingkungannya.¹³ Hal senada juga dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles yang berpendapat bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang membahas tentang dasar jiwa manusia dan bagaimana perkembangannya.¹⁴

¹³Sherly Mudak, "Integrasi Teologi Dan Psikologi Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Kristen," *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (October 30, 2014): 20.

¹⁴Anisa Maya Umri Hayati, "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)," *Spiritualita* 4, no. 2 (December 24, 2020), accessed December 12, 2023, <https://jurnal.fuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/541>.

Kemudian menurut Gage dan Berliner Psikologi adalah ilmu yang mempelajari reaksi atau perilaku manusia terhadap lingkungannya, hal ini meneliti bagaimana perilaku manusia dan apa penyebabnya.¹⁵ Sependapat dengan hal itu, Kumowal dan Kalintabu mengemukakan bahwa psikologi merupakan keadaan atau situasi seseorang yang berkaitan dengan jiwa dan perilakunya. Adapun keadaan yang berhubungan dengan jiwa dan perilaku yaitu rasa suka, bahagia, takut, sedih, stress dan lain-lain.¹⁶ Berdasarkan beberapa deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah sebuah ilmu tentang jiwa manusia yang mencakup pikiran, perasaan manusia, yang dapat diidentifikasi lewat tindakan manusia tersebut. Salah satu kandungan yang terdapat dalam jiwa adalah cinta, cinta berasal dari jiwa manusia yaitu dari perasaan yang akan mempengaruhi tindakan dan perbuatan manusia.

Hubungan antara Psikologi dengan cinta adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia yang menghasilkan perilaku sedangkan cinta berasal dari jiwa atau perasaan manusia.¹⁷ Berdasarkan analisis yang dikemukakan dapat simpulkan bahwa, Cinta berasal dari jiwa manusia yang

¹⁵ Alif Satria Egar Santosa, . Gede Saindra Santyadiputra, and . Dr. Dewa Gede Hendra Divayana, "Pengembangan E-modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Jaringan Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK TI Bali Global Singaraja," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 6, no. 1 (February 9, 2017): 62.

¹⁶ Royke Lantupa Kumowal and Heliyanti Kalintabu, "Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (March 30, 2021): 43–60.

¹⁷ Nur Aina Mohd Yaakop, Syaidatun Nazirah Abu Zahrin, and Fariza Md Sham, "Psikologi Cinta Dalam Drama Cinta Islamik Dan Pengaruhnya Kepada Remaja: Psychology of Love in Islamic Love Drama and Its Influences to Adolescents," *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)* 5, no. 2 (November 27, 2018): 11–24.

paling dalam, adanya dorongan emosional tertuju kepada suatu objek yang disukai. Untuk menyatakan cinta kodratnya dibuktikan oleh tindakan. Dalam hal ini apa yang dipikirkan dan dirasakan akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.¹⁸

Cinta Metafora Mempelai

Kata metafora sendiri berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua kata yakni "*meta*" yang berarti di atas dan "*pherein*" berarti diangkat. Ketika digabung menjadi satu kalimat "diangkat ke atas" maksudnya adalah proses memindahkan karakteristik atau makna dari satu objek ke objek yang lain.¹⁹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metafora adalah menggunakan kata atau kalimat yang melukiskan atau menggambarkan persamaan atau perbandingan dari yang sebenarnya.²⁰

Dalam Alkitab perjanjian lama sejarah bangsa Israel dengan Allah selalu digambarkan sebagai mempelai pria dan wanita. Menurut tradisi orang Yahudi sendiri, bangsa Israel sebagai mempelainya Tuhan karena Tuhan bersifat "*anthropomorf*" yang berperasaan untuk bermesraan

¹⁸ Nurbaiti Nurbaiti et al., "Workshop Perkembangan Dan Fungsi Otak Anak Di Sekolah Dasar Labschool Muhammadiyah Tangerang Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (April 20, 2022): 137–142.

¹⁹ Hasmawati Su, Gusnawaty Gusnawaty, and Ikhwan M. Said, "Metafora Dan Fungsi Pappaseng Masyarakat Bugis Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 8 (August 13, 2023): 3225–3232.

²⁰ Siti Ayu Masthuroh, "Konseptualisasi Metafora Narkoba: Kajian Linguistik Kognitif," *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (August 19, 2020), accessed December 11, 2023, <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/646>.

dengan manusia layaknya sepasang kekasih.²¹ Mulai dari bangsa Israel keluar dari tanah mesir Allah begitu mencintai bangsa Israel tetapi bangsa tersebut menyakiti hati Allah dengan menyembah Allah lain, bersungut-sungut dan tidak taat bahkan bangsa Israel disebut bangsa yang tegar tengkuk.²² Beberapa seruan Nabi-nabi Allah supaya bangsa Israel bertobat, yang kalimat puitisnya melukiskan hubungan bangsa israel dengan Allah layaknya sepasang kekasih (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel).²³ Kalau diuraikan sejarah Allah dengan bangsa Israel dapat dipahami bagaimana Allah ingin supaya bangsa Israel tidak menyakiti hati-Nya dengan tidak memiliki Allah lain dihadapan-Nya, karena Allah merasakan cemburu.

Kemudian dalam Perjanjian Baru, dalam injil Matius 9:15 murid-murid Yohanes pembaptis sedang bertanya kepada Tuhan Yesus *"Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?"* Tuhan Yesus berkata kepada mereka *"Dapatkah sahabat-sahabat Mempelai Laki-laki berduka cita, selama Mempelai itu ada bersama mereka? Tetapi akan datang waktunya Mempelai itu diambil dari mereka, dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa."* Dalam hal ini, Tuhan Yesus memberikan ilustrasi bahwa diri-Nya sebagai mempelai pria dan murid-murid-Nya sebagai sahabat-sahabat mempelai tersebut.

²¹Firman Panjaitan, "Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 264–277.

²²Arif Yupiter Gulo, *Merayakan Anugerah Tuhan*, preprint (Thesis Commons, October 6, 2020), accessed December 12, 2023, <https://osf.io/tm7af>.

²³Nikolas Kristiyanto S.J, *Pengantar Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Sanata Dharma University Press, 2022).

Dalam hal ini terdapat persamaan ketika Yohanes pembaptis memposisikan dirinya sebagai sahabat mempelai laki-laki yang tidak lain adalah Tuhan Yesus.²⁴ Dalam Matius 22:2 Tuhan Yesus memberikan perumpamaan tentang kedatangan-Nya seperti seorang raja yang melaksanakan perjamuan kawin untuk anak-Nya,²⁵ gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh.²⁶ Selain itu, Paulus mengungkapkan kekuatiran dengan kecemburuan yang dimiliki dari Tuhan, karena Paulus telah mempertunangkan jemaat tersebut kepada Kristus. Supaya jemaat bisa menjaga kekudusan yaitu tidak melakukan dosa dihadapan Tuhan (2 Korintus 11:2).²⁷ Dalam surat Efesus 5:25 Paulus memberikan perbandingan mengasihi pasangan adalah seperti Tuhan Yesus yang rela memberikan nyawanya bagi tebusan manusia. dan terakhir dalam kitab Wahyu dikatakan bahwa malaikat bersukacita karena kedatangan mempelai Pria yaitu Tuhan Yesus untuk menjemput mempelai wanita yaitu manusia yang telah setia menanti mempelainya.²⁸ Dari beberapa kutipan ayat diatas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat banyak penggunaan kata metafora mempelai.

²⁴Adi Putra, *Biarlah Tuhan Semakin Besar Dan Aku Semakin Kecil: Deskripsi Interpretatif terhadap Yohanes 3:30*, preprint (Open Science Framework, August 4, 2021), accessed December 12, 2023, <https://osf.io/q6dh9>.

²⁵Thabita Valenchia, "Penafsiran Ideologis Dalam Perumpamaan Penggarap Kebun Anggur Matius 21:33-46," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (February 1, 2023), accessed December 12, 2023, <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/127>.

²⁶Arianto and Marfy Simatauw, "Makna Gadis-Gadis Yang Bijaksana Dan Yang Bodoh Dalam Matius 25:1-12," *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 45–55.

²⁷Arman Susilo and Luterman Zamili, "Penggunaan Paralelisme Sejarah Israel Di Padang Gurun Oleh Paulus Dalam 1Korintus 10:1-33" (n.d.).

²⁸Sabar Manahan Hutagalung, "Analisis Teologis Etis Tentang Perkawinan Dan Keluarga Menurut Efesus 5 : 22 – 6 : 4," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 3, no. 2 (August 2, 2023): 159–167.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*), kata "*cinta*" memiliki arti; rasa suka dan sayang atau memiliki ketertarikan hati kepada sesuatu objek tertentu, sedangkan kata kasih artinya perasaan cinta atau sayang kepada suatu objek tertentu.²⁹ Ilmu filsafat menyatakan bahwa jatuh cinta merupakan hal yang misterius dalam kehidupan manusia dan hanya orang yang merasakannya yang tahu misteri tersebut. Cinta dapat menutupi kebencian dan kekurangan, dan ketika cinta datang dalam hati seseorang membuat seseorang bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dan luar biasa karena dorongan atau kekuatan cinta.³⁰ Menurut pandangan Robert Sternberg, cinta pasangan adalah perasaan yang termuat tiga komponen yang pertama, gairah atau dorongan emosional yang sangat kuat dalam diri. Kedua, keintiman adalah memberi kenyamanan, rasa percaya bahwa hubungan tersebut bisa dipertahankan. Ketiga, komitmen bagaimana masing masing saling mempertahankan agar hubungan tersebut tidak hancur. Ketiga komponen tersebut merupakan standar yang harus dicapai untuk mencapai standar cinta yang ideal.³¹ Cinta memberikan kenikmatan dan menjadi kebutuhan manusia sehingga mempengaruhi perilaku manusia .

²⁹ Antonius Moa and Yordianus Pajo Hewen, "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*," *LOGOS* (August 14, 2022): 153–168.

³⁰ Alfian Tri Laksono, "Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia:" 7, no. 1 (2022).

³¹ Sinaga et al., "View of Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47."

Di dalam alkitab Perjanjian Lama, cinta adalah ekspresi dari dalam seseorang yang mendorong orang tersebut menyenangkan objek yang dicintai meskipun mengorbankan sesuatu dari dirinya (Kej. 6:5; Ams. 20:13). Dalam Perjanjian Baru terdapat empat jenis kasih yaitu: pertama, filia yang artinya kasih persahabatan atau pertemanan. Kedua, eros yang artinya kasih kepada pasangan lawan jenis. Ketiga, storage kasih antara anak dan orang tua, dan terakhir agape yaitu kasih yang paling tinggi dimana digambarkan kasih Allah kepada manusia yang tidak menuntut untuk dibalas, tanpa melihat kelayakan. Allah mau kita juga mengasihi sesama kita dengan kasih jenis ini.³²

Cinta ideal antara pasangan tidak hanya sekedar cinta eros, tetapi perpaduan antara empat jenis cinta karena pasangan akan membentuk sebuah keluarga yang bukan hanya melibatkan dua manusia tetapi keluarga besar yang terdiri dari banyak orang.³³ Selain itu, cinta pasangan adalah cinta yang eksklusif artinya tidak ingin ada orang ketiga dalam cinta tersebut³⁴. Sedangkan dalam Alkitab, Tuhan juga cemburu ketika manusia mendua hati, karena hal ini adalah sikap tidak menaati Tuhan dengan

³² Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 48–65.

³³ Fenti Yusana, "Pendampingan Pastoral Pasangan Pernikahan yang Mengalami Krisis Relasi Dengan Dasar Kejadian 2:24," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 29, 2021): 140.

³⁴ Indra Oktavianus Turang and Urip Zaenal Fanani, "Orientasi Objek Cinta Antara Tokoh 阿宣 Āxuān Dan 小白 Xiǎobái Dalam Film《白蛇》Báishé (Ular Putih) Karya 赵霁 Zhào jì Dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm," *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA* 3, no. 2 (June 3, 2020), accessed December 15, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

mengandalkan diri sendiri, mencari hikmat dan kepuasan dari dunia.³⁵ Hubungan percintaan merupakan hubungan yang begitu kuat yang tidak cukup dilukiskan oleh buku maupun lagu, dibuktikan banyak kasus remaja yang putus cinta, menjadi faktor pemicu utama penyebab tindakan bunuh diri.³⁶

Tuhan memberikan metafora atau perbandingan hubungan antara diriNya dengan manusia layaknya memelai pria dan memelai wanita karena tidak ada cinta yang sekuat itu. Cinta yang didorong oleh emosional yang begitu kuat, yang menghasilkan suatu tindakan luar biasa, bahkan karena perasaan tersebut rela mengorbankan nyawa demi yang dicintai. Allah mengharapkan manusia bisa mencintai Tuhan dari hati dan jiwa yang menghasilkan dorongan emosional layaknya pasangan kekasih yang merupakan cinta yang paling mesra dan yang kuat seperti maut yang mampu melawan kekuatan dosa karena mencintai Tuhan (Kidung agung 8:6).³⁷

Psikologi Cinta Tuhan Dalam Metafora Mempelai Terhadap Perubahan Karakter orang Kristen

³⁵Gideon Hardiyanto, "Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit: Refleksi Surat Yakobus," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (December 1, 2021): 136–152.

³⁶Dini Amalia Ulfah, "Hubungan Kematangan Emosi Dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Mengalami Putus Cinta," *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (April 25, 2017), accessed December 14, 2023, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1547>.

³⁷Agus Santoso, *Cinta Kuat Seperti Maut: Tafsir Kitab Kidung Agung* (Cipanas Press, 2020).

Kristiawan dan Fitria mengatakan bahwa untuk memperbaiki karakter anak adalah dengan menumbuhkan cinta kepada Tuhan, secara tidak sadar membentuk karakter manusia untuk mencintai Tuhan lebih dekat dan dekat bahkan berusaha untuk menyenangkan hati Tuhan dengan tidak melakukan dosa atau kejahatan³⁸. Cinta lahir dari jiwa seseorang yang akan mempengaruhi perilaku dan perbuatannya yang ingin menyenangkan objek yang dicintainya. Hukum pertama dan yang utama adalah *"kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, jiwamu, akal budimu"*.³⁹ Hukum pertama dan yang utama adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi ini merupakan sumber dimana manusia menghasilkan perbuatan. Ketika seseorang mengasihi Tuhan dari hati dan jiwa serta akal budi sudah bisa dipastikan akan menghasilkan perbuatan-perbuatan kasih yaitu taat kepada perintah Tuhan.⁴⁰

Terkait dengan metafora mempelai, Tuhan Yesus memberikan perbandingan dalam mengasihi-Nya layaknya mempelai pria dan mempelai wanita menunjukkan betapa seriusnya Tuhan ingin berhubungan dengan manusia layaknya pasangan, Tuhan sesungguhnya menginginkan orang Kristen untuk tidak memiliki kekasih lain selain diri-Nya.⁴¹ Jika pasangan

³⁸Desi Sianipar and Sozanolo Telaumbanua, "Penerapan Teologi Cinta Kristus Dan Pedagogi Cinta Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–12.

³⁹Petrus Suryadi, "Implikasi Pengajaran Hukum Kasih Dalam Matius 22:34-40 Bagi Pembentukan Karakter," *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (July 13, 2020): 69–83.

⁴⁰ Alfian Tri Laksono, "Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia," 7, no. 1 (2022).

⁴¹Queency Christie Wauran, "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249–284.

kekasih yang terus berusaha menyenangkan pasangannya, maka orang yang mencintai Tuhan pasti menyenangkan Tuhan dengan menjauhi dosa. Pasangan yang saling mencintai selalu rindu ketika berpisah, Orang yang mencintai Tuhan pasti akan selalu rindu Tuhan dan untuk bisa bertemu Tuhan lewat doa setiap hari. Tuhan sesungguhnya mengharapkan orang Kristen memiliki cinta, sekuat cinta pasangan bahkan lebih untuk menyenangkan Tuhan dan terus rindu di hadirat Tuhan sehingga perilaku dan karakter terbentuk menjadi benar. Sesungguhnya tanpa cinta akan Tuhan hidup kekristenan hanya sebuah formalitas, hanya sebuah agama, sehingga kehilangan makna hidup kekristenan yang sejati.⁴²

KESIMPULAN

Di era postmodern ini, terdapat banyak orang Kristen yang hanya sekedar rutinitas ke gereja untuk ibadah tetapi hatinya tidak mencintai Tuhan dibuktikan dengan sikap dan perbuatan sehari-hari yang tidak mencerminkan seseorang tersebut menyenangkan hati Tuhan. Berdasarkan analisis studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif ditemukan bahwa penyebab utama adalah karena banyak orang Kristen yang mencintai dunia lebih dari Tuhan. Untuk bisa menanggulangi hal ini pertama membuka pemahaman akan mencintai Tuhan lewat bantuan ilmu psikologi dengan membandingkan cinta mempelai yang sering digunakan dalam Alkitab

⁴²Mariani Harmadi and Tomson Lumban Tobing, "Dinamika Ibadah Dalam Kehidupan Umat Allah Hingga Gereja Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (November 3, 2021): 252–261.

terkait metafora Tuhan Yesus sebagai mempelai pria dan orang Kristen sebagai mempelai wanita. Bagaimana hubungan pasangan mempelai yang begitu kuat. Adapun hasil yang diperoleh adalah dengan memahami cinta mempelai yang begitu kuat, yang mampu mengubah karakter pasangan, menjadikan orang Kristen termotivasi untuk menerapkan untuk mencintai Tuhan sebanding dengan mencintai pasangan bahkan lebih dari apapun yang ada dalam dunia ini, sehingga mengubah karakter orang Kristen untuk terus menyenangkan dan memprioritaskan kehendak Tuhan.

KEPUSTAKAAN

- Alif Satria Egar Santosa, . Gede Saindra Santyadiputra, and Dewa Gede Hendra Divayana. "Pengembangan E-modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Jaringan Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK TI Bali Global Singaraja." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 6, no. 1 (February 9, 2017): 62.
- Arianto, and Marfy Simatauw. "Makna Gadis-Gadis Yang Bijaksana Dan Yang Bodoh Dalam Matius 25:1-12." *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 45–55.
- Elvitra, Natalia. "Strategi Gereja dalam Membangun Pemahaman Anak Muda tentang Cinta Akan Tuhan." *Jurnal Antusias* 8, no. 1 (June 17, 2022): 39–47.
- Gulo, Arif Yupiter. *Merayakan Anugerah Tuhan*. Preprint. Thesis Commons, October 6, 2020. Accessed December 12, 2023. <https://osf.io/tm7af>.
- Hardiyanto, Gideon. "Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit: Refleksi Surat Yakobus." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (December 1, 2021): 136–152.
- Harmadi, Mariani, and Tomson Lumban Tobing. "Dinamika Ibadah Dalam Kehidupan Umat Allah Hingga Gereja Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (November 3, 2021): 252–261.
- Hayati, Anisa Maya Umri. "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)." *Spiritualita* 4, no. 2 (December 24, 2020). Accessed December 12, 2023. <https://jurnal.fuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/541>.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 48–65.
- Hutagalung, Sabar Manahan. "Analisis Teologis Etis Tentang Perkawinan Dan Keluarga Menurut Efesus 5 : 22 – 6 : 4." *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 3, no. 2 (August 2, 2023): 159–167.
- Hutasoit, Manimpan. "SENTRALISASI KASIH." *Jurnal Teologi Anugerah* 8, no. 2 (December 12, 2019): 73–76.
- Kumowal, Royke Lantupa, and Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (March 30, 2021): 43–60.
- Laksono, Alfian Tri. "Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia." 7, no. 1 (2022).
- Masthuroh, Siti Ayu. "Konseptualisasi Metafora Narkoba: Kajian Linguistik Kognitif." *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (August 19, 2020). Accessed December 11, 2023. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/646>.
- Moa, Antonius, and Yordianus Pajo Hewen. "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia." *LOGOS* (August 14, 2022): 153–168.
- . "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia." *LOGOS* (August 14, 2022): 153–168.

- Mudak, Sherly. "Integrasi Teologi Dan Psikologi Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Kristen." *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (October 30, 2014): 128–144.
- Nurbaiti, Nurbaiti, Muhammad Irsal, Mahfud Edy H, and Legia Prananto. "Workshop Perkembangan Dan Fungsi Otak Anak Di Sekolah Dasar Labschool Muhammadiyah Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (April 20, 2022): 137–142.
- Panjaitan, Firman. "Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 264–277.
- Pranata, Viarine, and Yanto Paulus Hermanto. "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (December 22, 2022): 14–33.
- Putra, Adi. *Biarlah Tuhan Semakin Besar Dan Aku Semakin Kecil: Deskripsi Interpretatif terhadap Yohanes 3:30*. Preprint. Open Science Framework, August 4, 2021. Accessed December 12, 2023. <https://osf.io/q6dh9>.
- Renti Ardina Gajah, Haposan Silalahi, and Warseto Freddy Sihombing. "Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sebuah Pendekatan Feminis Pada Matius 19:9." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (October 14, 2023): 114–127.
- Saingo, Yakobus Abdi. "MENGAGAS GAYA HIDUP DIGITAL UMAT KRISTIANI DI ERA SOCIETY 5.0" (2023).
- Santoso, Agus. *Cinta Kuat Seperti Maut: Tafsir Kitab Kidung Agung*. Cipanas Press, 2020.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, 2023.
- Sianipar, Desi, and Sozanolo Telaumbanua. "Penerapan Teologi Cinta Kristus Dan Pedagogi Cinta Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–12.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimpson Hutagalung. "View of Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47" (2021). Accessed December 9, 2023. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75/42>.
- S.J, Nikolas Kristiyanto. *Pengantar Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Sanata Dharma University Press, 2022.
- Su, Hasmawati, Gusnawaty Gusnawaty, and Ikhwan M. Said. "Metafora Dan Fungsi Pappaseng Masyarakat Bugis Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 8 (August 13, 2023): 3225–3232.
- Surijah, Edwin Adrianta, Ni Kadek Prema Dewi Sabhariyanti, and Supriyadi. "Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif Dan Aktif." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (June 30, 2019): 1–14.
- Suryadi, Petrus. "Implikasi Pengajaran Hukum Kasih Dalam Matius 22:34-40 Bagi Pembentukan Karakter." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (July 13, 2020): 69–83.
- Susilo, Arman, and Luterman Zamili. "Penggunaan Paralelisme Sejarah Israel Di Padang Gurun Oleh Paulus Dalam 1Korintus 10:1-33" (n.d.).
- Tantorahardjo, Santoso, and Agoes Prijanto. "KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS" (2023).
- Turang, Indra Oktavianus, and Urip Zaenal Fanani. "Orientasi Objek Cinta Antara Tokoh 阿宣 Āxuān Dan 小白 Xiǎobái Dalam Film《《白蛇》》Báishé (UlarPutih)

- Karya 赵霁 Zhào jì Dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm.”
Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA 3, no. 2 (June 3, 2020).
Accessed December 15, 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Ulfah, Dini Amalia. “Hubungan Kematangan Emosi Dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Mengalami Putus Cinta.” *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (April 25, 2017).
Accessed December 14, 2023.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1547>.
- Valenchia, Thabita. “Penafsiran Ideologis Dalam Perumpamaan Penggarap Kebun Anggur Matius 21:33-46.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (February 1, 2023). Accessed December 12, 2023.
<https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/127>.
- Wauran, Queency Christie. “Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249–284.
- Yaakop, Nur Aina Mohd, Syaidatun Nazirah Abu Zahrin, and Fariza Md Sham. “Psikologi Cinta Dalam Drama Cinta Islamik Dan Pengaruhnya Kepada Remaja: Psychology of Love in Islamic Love Drama and Its Influences to Adolescents.” *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)* 5, no. 2 (November 27, 2018): 11–24.
- Yusana, Fenti. “Pendampingan Pastoral Pasangan Pernikahan yang Mengalami Krisis Relasi Dengan Dasar Kejadian 2:24.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 29, 2021): 140.
- Zebua, Kasieli. “TINJAUAN TEOLOGIS MENGENAI PROBLEMATIK KAUM MUDA MASA KINI” (2021).

Biografi singkat penulis

D. Ardo Eka Dharma Putra Walui menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Jakarta dan dapat dihubungi melalui surel: donnyardo@stekumene.ac.id